

PELAKSANAAN MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MTS. AL-I'ANAH KOSAMBI KABUPATEN KARAWANG

Suherni^(✉)

Universitas Singaperbangsa Karawang¹

suherni69@gmail.com¹

***Abstract**—From the research conducted, it was concluded that management planning in MTs. Kosambi Al-l'annah Karawang regency is preceded by identifying the needs needed in the learning process starting from the types of facilities and infrastructure, size, quantity, quality and others. Selecting facilities and infrastructure needs according to priority scale. Inventory learning facilities and infrastructure. Estimating the price or budget needed. The implementation of facilities and learning infrastructure in improving the effectiveness of learning in MTs. Al-l'annah Kosambi Karawang Regency by regulating the use and utilization of learning facilities and infrastructure with the schedule for using facilities and infrastructure between the teacher and the class who need them in accordance with the lesson schedule. Evaluation of facilities and infrastructure in improving the effectiveness of Islamic Religious Education learning in MTs. Al-l'annah Kosambi Karawang Regency is conducted routinely every semester where educators and educators work together in optimizing the utilization of learning facilities and infrastructure.*

***Keywords**—Facilities and Infrastructure, Learning Enhancement*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari generasi satu ke generasi berikutnya melalui pembelajaran, pelatihan atau penelitian (Zamroni, 2015). Pembelajaran ini dapat terjadi apabila seorang pendidik mampu dalam mendidik peserta didiknya dengan penuh kesabaran dan tanggung jawab sehingga peserta didik yang tadinya tahu menjadi tahu, peserta didik yang tadinya tidak bisa menjadi bisa, dan peserta didik yang tadinya tidak mampu menjadi mampu, sehingga hasil dari pembelajaran tersebut bisa bermanfaat bagi peserta didik di masa yang akan datang (Dakir & Fauzi, 2020).

Pendidikan akan berhasil jika diimbangi dengan sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang proses pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan sehingga peserta didik merasa aman, nyaman dalam belajar dan tujuan dari pendidikan dapat tercapai dengan baik. Sebagaimana yang tercantum dalam Undang- Undang No. 20 Tahun 2003 bahwa tujuan dari pendidikan yaitu untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Seperti firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 68-69 yang berbunyi:

وَأَوْحَىٰ رَبُّكَ إِلَى النَّحْلِ أَنْ اتَّخِذِي مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ الشَّجَرِ وَمِمَّا يَعْرِشُونَ
ثُمَّ كُلِي مِن كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلُلًا يَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا شَرَابٌ مُّخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ
شِفَاءٌ لِّلنَّاسِ ۗ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: *Dan Tuhanmu mewahyukan kepada lebah: "Buatlah sarang-sarang di bukit-bukit, di pohon-pohon kayu, dan di tempat-tempat yang dibuat manusia. Kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). Dari perut lebah itu keluar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan (QS. An-Nahl Ayat 68-69).*

Dalam ayat-ayat ini, Allah kembali menyajikan beberapa dalil tauhid, mengingat ia merupakan poros segala permasalahan di dalam agama Islam dan seluruh agama samawi. Selanjutnya Allah menetapkan kenabian, pembangkitan dan pembalasan. Maka diterangkan, bahwa Dia telah menurunkan hujan dari langit agar dengan hujan itu bumi yang tadinya mati menjadi hidup, kemudian mengeluarkan susu dari binatang ternak, menjadikan khamar, cuka dan manisan dari anggur dan buah kurma, serta mengeluarkan madu dari lebah yang didalamnya terdapat obat yang menyembuhkan manusia. Seiring dengan penjelasan itu, Allah menjelaskan bahwa Dia mengilhamkan kepada lebah agar membuat sarang dan rejeki-Nya dari segala penjuru bumi (Tafsir, 2010).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam sebuah pendidikan atau pembelajaran membutuhkan sarana dan prasarana. Salah satunya adalah lebah bisa menjadi media atau alat bagi orang-orang yang berpikir untuk mengenal kebesaran Allah yang pada gilirannya akan meningkatkan keimanan dan kedekatan (taqqaraub) seorang hamba kepada Allah SWT.

Dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada Bab XII tentang Sarana dan Prasarana Pendidikan, pada Pasal 45 ayat (1) Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik. (2) Ketentuan mengenai penyediaan sarana dan prasarana pendidikan pada semua satuan pendidikan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) diatur lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah.

Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab IX Pasal 35 menjelaskan ayat (1). Standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala. (2). Standar nasional pendidikan digunakan sebagai acuan pengembangan kurikulum, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, dan pembiayaan. (3). Pengembangan standar nasional pendidikan serta pemantauan dan pelaporan pencapaiannya secara nasional dilaksanakan oleh suatu badan standarisasi, penjaminan, dan pengendalian mutu pendidikan. (4). Ketentuan mengenai standar nasional pendidikan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), ayat (2), dan ayat (3) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.

Sarana dan prasarana pendidikan juga menjadi salah satu tolak ukur dari mutu sekolah (Achmadi, 2005). Tetapi fakta dilapangan banyak ditemukan sarana dan prasarana yang

tidak dioptimalkan pemanfaatannya dengan baik (Zamroni, 2017). Untuk itu diperlukan pemahaman tentang bagaimana mengelola sarana dan prasarana pendidikan yang baik berbasis sekolah, bagi pengambil kebijakan di sekolah pemahaman sarana dan prasarana pendidikan akan sangat membantu memperluas wawasan tentang bagaimana ia dapat berperan dalam merencanakan, menggunakan, dan mengevaluasi sarana dan prasarana yang ada sehingga dapat dimanfaatkan dengan optimal guna mencapai tujuan pendidikan (Zamroni, 2015).

KAJIAN KONSEPTUAL

Dalam suatu lembaga pendidikan harus memiliki sistem manajemen yang didukung dengan tenaga yang berkompeten dalam hal mengoperasikan manajemen sekolah serta didukung oleh dana atau biaya, juga sarana dan prasarana yang memadai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang baik, efektif dan efisien (Dakir, 2019).

Menurut Akil (2018) yang menyatakan bahwa paradigma ilmu Administrasi atau manajemen pendidikan terus berkembang membawa perubahan strategik terhadap pembangunan bidang pendidikan, terutama perubahan dalam meningkatkan berbagai sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan.

Garapannya tiada lain adalah semua aspek/bidang bukan hanya menyangkut sumber daya manusia (SDM) yang ada seperti siswa, (peserta didik), tenaga kependidikan, (Guru, Kepala sekolah, Pengawas, dan lain-lain), namun termasuk sumber belajar (kurikulum) dan faktor pendukung (fasilitas dan dana) yang memungkinkan pendidikan berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Bidang manajemen pendidikan yang secara teknis diartikan dengan mengelola, mengatur, atau menata pendidikan (Wahid et al., 2018). Manajemen pendidikan ialah suatu ilmu yang mempelajari bagaimana menata sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara produktif dan bagaimana menciptakan suasana yang baik bagi manusia yang turut serta di dalam mencapai tujuan yang disepakati bersama (Muali, 2016).

Untuk sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), dan sekolah Menengah atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA) sangat jelas bahwa ada peraturan yang membahas tentang aturan tata ruang dan alat-alat yang dapat menunjang jalannya sebuah pembelajaran. Seperti tercantum Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 24 tahun 2007 Tentang Standar Sarana dan Prasarana. Selain di dalam Undang-undang Allah SWT juga berfirman dalam Al-Baqarah ayat 31 yang berbunyi:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya : *Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah Kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar! (QS. Al-Barqarah ayat 31).*

Kemudian disebutkan juga dalam Hadis Riwayat Muslim sebagai berikut:

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ رُوِيَ

Artinya : *Barang siapa yang menepuh jalan (berjalan) untuk menuntut ilmu maka Allah memberinya kemudahan untuk masuk ke dalam surga" (Riyadhus Ash Sholihin, hal, 338. No. 1378).*

Hadis di atas menjelaskan bahwa jalan merupakan sebuah sarana untuk menuntut ilmu, serta di dalam proses pembelajaran sarana dan prasarana juga diperlukan agar materi yang disampaikan kepada peserta didik dapat diterima dan dapat dipahami dengan baik, sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai. Dan salah satu tercapainya tujuan pendidikan ini adalah didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai.

Menurut Zakaria (1992) yang menyatakan bahwa pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat kelak.

Dari beberapa penjelasan di atas bahwa pendidikan agama Islam suatu proses bimbingan jasmani dan rohani yang berlandaskan ajaran agama Islam dan dilakukan dengan penuh

kesadaran dan tanggungjawab untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik sehingga perkembangan peserta didik menjadi maksimal dan akhir dari bimbingan tersebut terbentuk kepribadian yang baik dan memiliki nilai-nilai Islami (Abu, 2005).

METODE

Menurut Moleong (2015) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif berakar pada latar belakang ilmiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif analisis secara induktif, mengarahkan sasaran penelitian pada usaha menemukan teori lebih mementingkan proses dari pada hasil, memilih seperangkat kriteria untuk menulis keabsahan data, rancangan penelitian bersifat sementara dan hasil penelitian disepakati oleh subjek penelitian. Sementara penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia. Berdasarkan penjelasan di atas bahwa, metode dan jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti ini adalah kualitatif.

Adapun tempat penelitian, sesuai dengan judul penelitian ini dilaksanakan di MTs. Al-I'annah Kosambi Kabupaten Karawang. Yang beralamat di Jln Raya Kosambi RT. 020 RW. 006 Desa Duren Kabupaten Karawang Kodepos 41371 No Telepon. 02678402587. Pemilihan lokasi ini dipilih karena MTs Al-I'annah Kosambi Kabupaten Karawang salah satu lembaga sekolah menengah peertama yang berakreditasi A. Penilaian ini tentunya menunjukan bahwa MTs. Al-I'annah Kosambi adalah sebuah sekolah yang berkualitas. MTs. Al-I'annah Kosambi Kabupaten Karawang memiliki dan menjaga sumber daya manusia atau guru-guru yang berkualitas. Hal ini terbukti dengan banyaknya prestasi sekolah yang didapatkan kejuaraan dari berbagai lomba-lomba yang diikuti. Usaha sekolahpun disambut baik dan mendapatkan kepercayaan dari berbagai lapisan masyarakat. Dan MTs. Al-I'annah memiliki jumlah peserta didik mencapai 1070 peserta didik. Jumlah tersebut juga membuktikan bahwa tingakt kepercayaan masyarakat terhadap MTs Al-I'annah Kosambi Kabupaten Karawang begitu tinggi.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari informan kunci yang menjadi pelaku utama. Untuk menentukan informan maka peneliti menggunakan sample secara purposive sampling. Teknik sample purposive akan memberikan keleluasaan bagi peneliti untuk menentukan kapan penggalian informasi dihentikan dan diteruskan. Pengambilan sample didasarkan pada keadaan informasi yang didapatkan tentang fokus penelitian. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan akurasi data yang diperoleh. Adapun informan yang menjadi informan kunci (key informan) pada penelitian ini adalah

kepala Madrasah Tsanawiyah, setelah itu dikembangkan kepada informan-informan lainnya, yaitu wakil Kepala Madrasah Tsanawiyah, dewan guru, staf TU.

HASIL

Madrasah Al-I'alah Kosambi. Sejak puluhan tahun yang lalu, mulai dekade sebelum Indonesia merdeka sampai dengan tahun 1980-an, di daerah Kosambi, Desa Duren, Kecamatan Klari belum Madrasah Awaliyah yang diantaranya Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al-I'alah yang kemudian berkembang/bertambah menjadi Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-i'alah. Masyarakat kosambi-Klari yang mayoritas muslim tentu mengharapkan adanya Madrasah yang jenjangnya lebih tinggi, yakni madrasah Tsanawiyah. Sementara lembaga pendidikan Madrasah yang telah ada ingin dan harus bergerak dan melangkah maju. Sadar akan tuntutan umat/masyarakat tersebut, para tokoh agama, masyarakat dan pemerintah setempat bersama dengan lembaga pendidikan Madrasah yang telah ada saat itu. Yakni yang kemudian berbentuk Lembaga Pendidikan Islam al-I'alah yang baru menyelenggarakan pendidikan pada jenjang Madrasah Diniyah/Madrasah Ibtidaiyah, sepakat mendirikan Madrasah Tsanawiyah (MTs). Maka pada awal tahun pelajaran 1982-1983 berdirilah Madrasah Tsanawiyah dengan nama Madrasah Tsanawiyah Al-I'alah Kosambi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari penelitian yang dilakukan penulis di MTs. Al-I'alah Kosambi Kabupaten Karawang dengan judul "Manajemen Perencanaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam di MTs. Al-I'alah Kosambi Kabupaten Karawang" dapat ditarik kesimpulan yaitu:

1. Manajemen perencanaan sarana dan prasarana pembelajaran di MTs. Al-I'alah Kosambi Kabupaten Karawang adalah:
 - a. Mengidentifikasi atau menganalisis kebutuhan yang diperlukan dalam proses pembelajaran mulai dari jenis-jenis sarana dan prasarana, ukuran-ukurannya, jumlahnya, kualitasnya dan lain-lain.
 - b. Menyeleksi kebutuhan sarana dan prasarana menurut skala prioritas.
 - c. Menginventarisasi sarana dan prasarana pembelajaran.
 - d. Mengestimasi harganya atau anggaran biaya yang akan dibutuhkan.
 - e. Menetapkan sumber dana yang akan digunakan.
 - f. Menetapkan waktu dan tempat pengadaannya.

- g. Menunjuk orang yang bertanggungjawab dalam melaksanakan pengadaan sarana dan prasarana pembelajaran.
merumuskan apa saja yang hendak dilakukan dimasa yang akan datang, baik berkaitan dengan kegiatan-kegiatan operasional pengadaan, penggunaan, pengorganisasian maupun pengendalian sarana dan prasarana.
2. Pelaksanaan sarana dan prasarana pembelajaran dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di MTs. Al-I'annah Kosambi Kabupaten Karawang dengan mengatur penggunaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana pembelajaran dengan jadwal pemakaian sarana dan prasarana antara guru dan kelas yang membutuhkan sesuai dengan jadwal pelajarannya.
3. Evaluasi sarana dan prasarana dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs. Al-I'annah Kosambi Kabupaten Karawang ialah dilakukan secara rutin setiap semesternya dimana tenaga pendidik dan keendidikan saling bekerjasama dalam mengoptimalkan pemanfaatan sarana dan prasarana pembelajaran.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai manajemen sarana dan prasarana pembelajaran dalam meningkatkan pendidikan agama Islam di MTs. Al-I'annah Kosambi Kabupaten Karawang, maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah
 - a. Madrasah perlu tenaga profesional dalam mengelola sarana dan prasarana
 - b. Pengadaan sarana dan prasarana yang berhubungan dengan kebutuhan untuk pembelajaran dikaji lebih baik dan lebih teliti lagi agar pembelajaran berjalan dengan baik dan mencapai tujuan dalam pendidikan.
2. Bagi guru dan peserta didik
 - a. Penggunaan sarana dan prasarana hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan agar diperoleh manfaat dari penggunaan tersebut. Seluruh warga Madrasah hendaknya memanfaatkan sarana dan prasarana yang dimiliki Madrasah agar tidak terbuang percuma hanya menjadi insan saja karena pada dasarnya semua fasilitas Madrasah diadakan untuk memberikan layanan yang terbaik kepada warga Madrasah.
 - b. Pemeliharaan sarana dan prasarana Madrasah tidak hanya diserahkan pada petugas yang menanganinya saja tetapi sumbangsih dan proaktif semua warga Madrasah juga diperlukan agar semua program yang direncanakan dalam pemeliharaan Madrasah dapat terealisasi dengan baik.
3. Bagi komite sekolah

Peran serta masyarakat atau orang tua peserta didik tidak hanya berupa dukungan dana atau sumbangan fisik saja, tetapi bisa lebih dari itu. Peran serta masyarakat sudah dianggap baik jika dapat terlibat dalam bidang pengelolaan Madrasah.

4. Bagi pemerintah dan dinas pendidikan

Diharapkan dapat berperan lebih aktif lagi dalam melakukan pendataan inventaris sarana dan prasarana dan mengupayakan solusi yang baik terhadap kebutuhan sarana dan prasarana yang belum dapat dipenuhi pihak Madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu, A. P. (2005). *Strategi Belajar Mengajar*. CV Pustaka Setia.
- Achmadi. (2005). *Ideologi Pendidikan Islam*. Pustaka Pelajar.cet Ke-1.
- Akil. (2018). *Model Kinerja Guru dalam Mewujudkan Sekolah Efektif*. Gapura Press.
- Dakir. (2019). *Manajemen Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya di Sekolah dan Madrasah*. K-Media.
- Dakir, & Fauzi, A. (2020). *Manajemen Mutu Pendidikan Islam Terpadu; Strategi Pengelolaan Mutu Madrasah dan Sekolah di Era Revolusi Industri 4.0*. Pustaka Pelajar.
- Moleong, L. J. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Muali, C. (2016). Konstruksi Strategi Pembelajaran Berbasis Multiple Intelegences sebagai Upaya Pemecahan Masalah Belajar. *Pedagogik; Jurnal Pendidikan*, 3(2), 1-12.
- Tafsir, A. (2010). *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. PT Remaja Rosdakarya.
- Wahid, A. H., Muali, C., & Putri, A. A. (2018). Rekonstruksi Pendidikan Islam Kontemporer Dalam Perspektif Transformasi Sosial. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 1-21.
- Zakaria, A. (1992). *Kitab Riadhus Ash shalihin*. Darul Fikri.
- Zamroni. (2017). Arah Baru Pendidikan Islam: Membangun Epistemologi Pendidikan Islam Monokhotomik. *Hikmah*, 13(2), 1-34.
- Zamroni, Z. (2015). Pendidikan Islam Berorientasi Masa Depan; Konsep Pendidikan Ulul Albab Perspektif Imam Suprayogo. *At-Turas; Jurnal Studi Keislaman*, 1(1).